

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pandemi Covid-19 yang muncul beberapa tahun lalu telah menyebabkan hambatan di seluruh dunia karena adanya kebijakan lockdown yang mengharuskan semua aktivitas di luar rumah berhenti untuk jangka waktu tertentu. Indonesia juga memberlakukan kebijakan *lockdown* ini sebagai upaya untuk mencegah semakin merebaknya wabah virus Covid-19. Kebijakan *lockdown* ini berdampak besar terutama dalam sektor ekonomi, pendidikan, dan sosial (Kusumaputra & Retnowati, 2020). Karena hal tersebut perkembangan perekonomian global menunjukkan tanda-tanda perlambatan pertumbuhan. Meskipun demikian, pertumbuhan ekonomi Indonesia mampu bertahan di tengah ketidakpastian ekonomi dunia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia didorong oleh kinerja positif peningkatan permintaan domestik serta ekspor dan impor yang terus tumbuh (Bank Indonesia, 2023).

Tahun 2020, menjadi tahun dengan pertumbuhan ekonomi terburuk sepanjang tahun 2014-2022 dengan tingkat pertumbuhan -2,07%, bahkan nilainya terjun bebas dari tahun sebelumnya yaitu 5,02%. Salah satu sektor industri yang terdampak signifikan oleh pandemi ini adalah perusahaan manufaktur, yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Menurut pernyataan Menperin, industri manufaktur diharapkan menjadi salah satu penggerak perubahan ekonomi pasca pandemi (Kemenperin, 2021). Sampai pada akhir tahun 2020 utilitas industri

menurun drastis dari 76,3 persen menjadi 61,1 persen dan hal ini diduga dipengaruhi oleh faktor pandemi Covid-19. Namun, pada tahun 2021 industri manufaktur mengalami kemajuan dengan memberikan kontribusi terbesar pada nilai ekspor nasional, dengan nilai ekspor industri manufaktur mencapai USD 177,10 miliar, atau sekitar 76,49 persen dari total ekspor nasional. Hal tersebut tentu saja mempengaruhi nilai perusahaan utilitas industri dimata publik (Adhiem, 2021).

Nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang (Sudana, 2015:8). Sedangkan Menurut Wijaya et al., (2021), nilai perusahaan merupakan pandangan yang diberikan oleh investor terhadap tingkat keberhasilan dari sebuah perusahaan yang sering dihubungkan dengan harga saham sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kepercayaan dari pemegang saham. Tidak hanya itu Rodoni dan Ali (2014:50) berpendapat bahwa nilai perusahaan didefinisikan sebagai penjumlahan nilai dari utang dan ekuitas perusahaan. Nilai perusahaan juga dapat mencerminkan kemakmuran pemegang saham, nilai perusahaan yang semakin tinggi akan berdampak pada semakin meningkat pula kemakmuran pemegang sahamnya, begitupun sebaliknya (Saputri dan Giovanni, 2021). Investor dapat mempergunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan pada periode mendatang, dimana nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Investor akan memperoleh keuntungan apabila harga saham perusahaan tinggi (Husnan, 2014:7). Nilai perusahaan dapat tercermin dalam harga saham semakin besar nilai saham maka kemakmuran perusahaan semakin dapat

tercerminkan Harga saham perusahaan yang tinggi akan menyebabkan nilai meningkat. Memaksimalkan nilai perusahaan adalah tujuan utama setiap perusahaan, karena nilai perusahaan yang tinggi berarti meningkatkan kesejahteraan pemiliknya dan nilai perusahaan ini dapat diukur dengan *price book value* (PBV) untuk menggambarkan perbandingan harga saham dengan nilai bukunya (Natsir dan Yusbardini, 2020). Peningkatan nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah dengan perputaran modal kerja (Setiawan, et al., 2021:215).

Perputaran modal kerja yang efektif dan efisien tentu akan meningkatkan nilai perusahaan dikarenakan dengan penggunaan modal kerja yang tepat maka mencerminkan suatu perusahaan mampu untuk melakukan pembayaran hutang jangka pendeknya dengan tepat waktu dan dalam menjalankan kegiatan operasi dapat dilaksanakan dengan baik pula sehingga kesempatan dalam menambah jumlah dan kualitas produk yang akan dijualpun semakin tinggi. Dengan adanya peningkatan tersebut maka tentu akan meningkatkan penjualan dalam perusahaan yang akan menyebabkan kenaikan nilai perusahaan (Cendy, 2020:2). Menurut Arsilani dan Suwanti (2024:77) Perputaran Modal Kerja bisa mempengaruhi Nilai Perusahaan karena jika Perusahaan dapat dengan baik memanfaatkan modalnya serta mampu melakukan peningkatan kinerja pada perusahaan maka dapat berdampak baik bagi nilai perusahaan. Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi mengindikasikan perusahaan telah mengelola modal kerjanya secara baik dan efisien, sebaliknya tingkat perputaran modal kerja yang rendah maka

mengindikasikan perusahaan mengelola modal kerja dengan buruk (Sawir, 2018:182).

Selain dipengaruhi oleh perputaran modal kerja, nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh profitabilitas. Mengingat pentingnya profitabilitas untuk perusahaan, maka penting untuk manajemen mengevaluasi performa perusahaan dan melakukan perencanaan di masa mendatang. Manajemen juga perlu memperhatikan kepentingan para pemodal (investor) agar para investor tetap tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan. Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting dimana profitabilitas sebagai alat perusahaan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba dan mengetahui efektivitas pengelolaan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan. (Situmorang, C. & Simanjuntak, a. 2019). Menurut (Indriaty, et. al., 2024) menyatakan bahwa profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Semakin besar keuntungan yang diperoleh, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividennya. Jika profitabilitas perusahaan terlihat baik dan jika kondisi ini berjalan terus menerus secara stabil maka rasio nilai perusahaan juga akan tinggi. Profitabilitas memiliki hubungan sebab-akibat terhadap nilai perusahaan yang menunjukkan jika profitabilitas tinggi, maka akan berdampak positif terhadap keputusan investor di pasar modal yang dicerminkan oleh harga saham (Harmono, 2017).

Nurhasanah (2023:2) mengemukakan bahwa semakin baik pertumbuhan profitabilitas suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap prospek perusahaan dimasa akan datang dan akan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga

akan dinilai semakin baik di mata para investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga meningkat yang diperoleh pemegang saham belum optimal. Jika kemampuan perusahaan menghasilkan laba tinggi akan menunjukkan kinerja keuangan dan kinerja fundamental perusahaan yang baik sehingga direspon positif oleh investor. Oleh karena itu, nilai perusahaan juga akan meningkat (Fahmi dan Irham, 2018:189). Sejalan dengan Fujianti dan Indra (2020), menjelaskan bahwa kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba, atau profitabilitas, merupakan salah satu komponen kunci dalam pengukuran nilai perusahaan. Ini menunjukkan pentingnya memantau dan meningkatkan profitabilitas sebagai salah satu upaya dalam mengoptimalkan nilai perusahaan.

Adapun fenomena yang terjadi yaitu, Direktur Industri Minuman, Hasil Tembakau, dan Bahan Penyegar Kemenperin Merriantji Punguan Pintaria, mengatakan bahwa industri makanan dan minuman (mamin) merupakan sektor strategis dalam menopang pertumbuhan perekonomian Indonesia. beliau menuturkan bahwa meski demikian, sektor tersebut mencatatkan penurunan neraca dagang sebesar 6,84 miliar USD denyang pada tahun 2022 mencatat sebesar 32,05 miliar USD, namun pada tahun 2023 nilainya menjadi 25,21 miliar USD. Namun, hal tersebut berbanding terbalik dengan peningkatan nilai perusahaan beberapa emiten karena berhasil mencatatkan performa yang terbaik pada tahun tersebut (Merriantji Punguan Pintaria, 2024).

Tidak hanya itu, Menteri Investasi/Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Bahlil Lahadalia mengungkapkan beberapa produk yang terafiliasi dengan

Israel mengalami dampak aksi boikot, hal tersebut tercermin dari pergerakan saham beberapa perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Adanya boikot produk afiliasi Israel ini dapat menekan penjualan air minum Nestle Pure Life. Hal ini memungkinkan adanya penurunan pendapatan pada kuartal-IV 2023 yang akan memutus tren positif dalam beberapa tahun terakhir. Nilai perusahaan ADES dengan produk air minum Nestle Pure Life juga tertekan 14,22% selama sebulan terakhir. Kendati demikian, profitabilitas ADES kuartal-III 2023 mengalami peningkatan signifikan menjadi Rp 107 miliar (Bahlil Lahadalia, 2023).

Selain itu, *Chief Financial Officer Diamond Food Indonesia* Richard Purwadi menyatakan bahwa pendapatan DMND hingga kuartal III-2020 turun 12% secara tahunan (yoy) menjadi Rp 4,45 triliun. Sedangkan laba bersih perusahaan melemah 35% jadi Rp 165 miliar dalam sembilan bulan pertama 2020. Adapun rinciannya, penjualan dari produk bermerek menyumbang sekitar 91,39% dari total penjualan keseluruhan yang mengalami pertumbuhan 17,34% dibandingkan kuartal II 2020. Sedangkan produk tidak bermerek yang berkontribusi 8,61% dari total pendapatan DMND mengalami pertumbuhan 46,49% dibandingkan kuartal sebelumnya menjadi Rp 122,5 miliar. Kendati mengalami pertumbuhan dibandingkan kuartal sebelumnya, jika dibandingkan dengan kuartal III 2019 kinerja DMND mengalami penurunan. Di sisi lain, kalau dilihat dari sisi profitabilitasnya, tentunya hal tersebut tidak dapat secara utuh mengimbangi penurunan penjualan yang cukup menekan profitabilitas yang tercermin dari laba operasi perusahaan turun hampir 50% yoy menjadi Rp 181 miliar dan laba bersih turun 35% yoy. Richard memaparkan, melihat dari sisi neraca perusahaan per 30

September 2020, Diamond Food Indonesia membukukan kenaikan aset sebesar 2% dibandingkan 31 Desember 2019 menjadi Rp 5,67 triliun. Sedangkan dari sisi harga saham DMND mencatatkan penurunan sebesar 0,68% dari tahun 2019. (Richard Purwadi, 2020).

Hein Schumacher selaku CEO PT. Unilever menyatakan bahwa pada tahun 2023, pertumbuhan penjualan yang mendasari dalam setahun penuh adalah 7,0%, dengan volume positif sebesar 0,2% dan 6,8% dari harga. Pertumbuhan dari 30 Power Brand meningkat sebesar 8,6%. Kecantikan & Kesejahteraan dan Perawatan Pribadi menghasilkan pertumbuhan volume yang kuat sepanjang tahun dan *Home Care* kembali mengalami pertumbuhan volume yang positif pada semester kedua. Pertumbuhan volume Grup meningkat menjadi 1,8% pada kuartal keempat, dengan pertumbuhan volume sebesar 3,9% dari 30 Power Brands. Namun, hal tersebut tidak diimbangi dengan persentase nilai perusahaan dalam basis 12 bulan yang berjalan mengecewakan yaitu sebesar 37%. Kinerja buruk ini mencerminkan kerugian saham pada label swasta di Eropa, peralihan konsumen ke segmen super-premium di Amerika Utara di mana kami saat ini berada di bawah indeks, dan penurunan signifikan pada SKU yang tidak menguntungkan secara global. (Hein Schumacher, 2023) .

Berikut merupakan tabel perhitungan perputaran modal kerja, profitabilitas, dan nilai perusahaan yang digambarkan dengan metode perhitungan *Price to Book Value* pada beberapa perusahaan yang berada di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.

Table 1.1
Perputaran Modal kerja dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	Perputaran Modal Kerja	Profitabilitas	Nilai Perusahaan
PT. Akasha Wira Inertantional Tbk.	ADES	2020	1,86	19,38	1,27
		2021	2,53	27,40	2,01
		2022	2,30 ↓	27,34 ↓	3,15 ↑
		2023	1,64 ↓	22,88 ↓	3,30 ↑
PT. Diamond Food Indonesia Tbk.	DMND	2020	2,21	4,42	1,87
		2021	2,44 ↑	7,00 ↑	1,71 ↓
		2022	2,86 ↑	7,06 ↑	1,43 ↓
		2023	3,11	5,47	1,32
PT. Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	2020	-9,49	145,09	56,79
		2021	-8,23	133,25	36,28
		2022	-8,46	134,21	44,86
		2023	-7,67 ↑	142,83 ↑	39,83 ↓

Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2022 PT. ADES mengalami penurunan nilai perputaran modal kerja dibandingkan tahun sebelumnya namun tidak diimbangi oleh nilai perusahaannya, yang dimana pada tahun tersebut nilai perusahaan PT. ADES justru mengalami peningkatan. Keadaan yang berbeda terjadi pada PT. DMND dan PT. UNVR yang dimana kedua perusahaan tersebut sama-sama mengalami peningkatan nilai perputaran modal kerja namun mengalami penurunan nilai perusahaan. Hal tersebut tidak sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Hery (2015:552) dimana perputaran modal kerja yang terlalu rendah berarti efisiensi penggunaan aset tidak optimal dan dapat mengurangi nilai perusahaan. Sebaliknya, jika perputaran modal kerja tinggi artinya perputaran

persediaan barang dagang atau piutang usaha optimal sehingga memberikan dampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Selain itu, PT. ADES pada tahun 2022 mengalami penurunan profitabilitas yang berbanding terbalik dengan nilai perusahaannya yang malah meningkat. Hal berbeda juga terjadi pada PT. DMND dan PT. UNVR yang mengalami peningkatan profitabilitas, namun nilai perusahaannya malah anjlok dari tahun-tahun sebelumnya. Keadaan tersebut tidak beriringan dengan teori dari Adriyanto, et al., (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi dapat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pengembalian yang signifikan bagi pemegang sahamnya, dan semakin tinggi laba yang dihasilkan, semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Dalam konteks bisnis, perputaran modal kerja dan profitabilitas merupakan dua aspek kunci yang memengaruhi nilai perusahaan. perputaran modal kerja yang efisien memastikan sesberapa cepat perusahaan dapat mengubah aset lancarnya menjadi kas, yang kemudian dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Selain itu, profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari operasinya yang merupakan cerminan dari seberapa baik tingkat keuangan perusahaan. Hal ini juga sejalan dengan studi-studi sebelumnya seperti dalam penelitian Setiawan, et al., (2021), Oktaviana dan Kurnia, (2022), Yolanda, (2024), dan Setiawan dan Ramadhan, (2020), menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tidak hanya itu Nurhaliza dan Azizah, (2023), Komalasari dan Yulazri, (2023), Rivandi dan

Septiano, (2021), serta Nurhayati, et al., (2020), menyatakan dalam penelitiannya jika profitabilitas juga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Subsektor Industri Makanan Dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) PT. ADES pada tahun 2022 mengalami penurunan nilai perputaran modal kerja namun mengalami kenaikan nilai perusahaan berbanding terbalik dengan keadaan PT. DMND dan PT. UNVR yang mengalami peningkatan performa perputaran modal kerja namun mengalami penurunan nilai perusahaan di tahun 2022 dan 2023.
- 2) Penurunan performa perputaran modal kerja yang dialami oleh PT. ADES pada tahun 2022 tidak sejalan dengan nilai perusahaan yang malah meningkat. Hal berbeda terjadi pada PT. DMND dan PT. UNVR yang di tahun 2022 dan 2023 mengalami peningkatan tingkat profitabilitas namun mengalami penurunan nilai perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Seberapa besar pengaruh perputaran modal kerja terhadap nilai perusahaan studi pada subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023.
- 2) Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan studi pada subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mencari kebenaran guna pemecahan masalah dalam penelitian ini.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh antara perputaran modal kerja terhadap nilai perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis (Kegunaan Operasional)

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang terjadi dan sebagai bahan masukan terkait perputaran modal kerja, profitabilitas dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan pada subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5.2 Kegunaan Akademis

Bagi pengembangan ilmu akuntansi keuangan, hasil penelitian ini sebagai pembuktian kembali teori-teori dan hasil penelitian terdahulu perputaran modal kerja dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sedangkan bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan pembahasan yang sama.